

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara umum dakwah adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memanggil atau mengajak seseorang dalam hal kebaikan. Dakwah pada hakikatnya adalah suatu media dalam menyebarkan agama yang mencakupi berbagai macam sudut pandang dalam kehidupan manusia. Dakwah merupakan sarana yang digunakan dalam menyampaikan pesan keagamaan, di dalamnya mencakup berbagai pembahasan kehidupan manusia serta tatanan kehidupan yang berkemanusiaan (*meaningful morality of human life*).¹ Dakwah sendiri tidak terlepas dari kehidupan manusia mengingat bahwa dakwah telah menjadi sarana dalam hal menyampaikan pemahaman agama kepada umat Islam.

Dasar ketentuan mengenai dakwah pada dasarnya dapat dilihat dalam ketentuan Al-Qur'an pada surah An-Nahl/16: 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah [845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Di dalam ayat ini dapat memberikan beberapa penjelasan penting yang

¹ Ilyas Islamil dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah, Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islami*, (Jakarta: Kencana, 2011) hlm. 38.

kaitannya dengan dakwah yakni adanya perintah berdakwah, tujuan dalam menyampaikan kebaikan, juga strategi dalam menyampaikan pesan dakwah sehingga bisa digunakan. Pada pelaksanaannya, dakwah dan ilmu dakwah adalah hal yang tidak dapat dipisahkan karena sifatnya sistematis baik dari kaidah dan landasan dakwah itu sendiri. Ilmu mengenai dakwah juga dibagi menjadi beberapa tahapan dalam perkembangannya seperti konvensional, sistematis, dan ilmiah.² Dari penjelasan mengenai pelaksanaan dakwah yang memilih tahapan ini menunjukkan bahwa dakwah tidak semata-merta dapat disampaikan begitu saja, melainkan akan ada manajemen dan rencana dalam pelaksanaannya.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan penyelenggara pendidikan *diniyah* (keagamaan Islam) yang menggunakan sistem asrama dimana di dalamnya ada unsur santri yang mukim, ada pengajaran kitab kuning, ada masjid, dan kiai yang menjadi pengasuhnya, bukan sekedar madrasah diniyah (madin) biasa yang diselenggarakan secara klasikal.³ Berdasarkan pengertian ini pondok pesantren juga merupakan bagian dari penyelenggaraan dakwah yakni pendidikan *diniyah* untuk menciptakan santri yang berilmu dalam bidang agama Islam.

Pada usaha mengembangkan ini santri diharapkan agar bisa menciptakan kualitas hidup serta juga bisa memaksimalkan pengaruhnya

² Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi 'Asyarah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015) hlm. 63-64.

³ Ahmad Adip Muhdi, *Manajemen Pendidikan Terpadu pondok pesantren dan Perguruan Tinggi*, (Malang: Literasi Nusantara, 2018), hlm. 26.

terhadap proses-proses dalam kehidupannya yang merupakan bagian dari harapan pesantren.⁴ Pesantren juga diharapkan mampu menciptakan generasi ulama' yang tidak hanya lulus dari ilmu keagamaan tetapi juga lulus dari ilmu pengetahuan atau sains sehingga dapat menjadi solusi tuntutan zaman yakni menyelesaikan persoalan di kehidupan.⁵

Meninjau bahwa pondok pesantren sebagai lembaga dakwah, maka untuk mengembangkan sumber daya seperti fisik dan non fisik merupakan bagian dari tanggung jawab pesantren.⁶ pondok pesantren sudah memiliki sebuah strategi untuk mengembangkan sumber daya untuk menciptakan generasi yang melahirkan ulama yang berwawasan pengetahuan. Sehingga melalui pengembangan sumber daya inilah pondok pesantren diharapkan mampu untuk memberikan *output* atau mencetak ulama yang dapat mengabdikan kepada masyarakat bahkan kepada pondok Pesantren itu sendiri sebagai generasi Rabbani.

Generasi Rabbani adalah generasi yang selalu menegakkan kalimatullah dan bertauhid, serta diantaranya memiliki sikap tawakal, sabar dan berpikir positif.⁷ Generasi Rabbani dalam hal ini juga digambarkan sebagai generasi yang dapat melanjutkan estafet perjuangan dakwah, sebagaimana

⁴ Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 41.

⁵ Sahal Mahfud, *Pesantren Mencari Makna*, (Jakarta: Pustaka Ciganjur, 1999), hlm. 1-2.

⁶ Herman, M. Gozali dan D.E.S. Amin, *Strategi pondok pesantren dalam Pengembangan Dakwah*, Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah Vo.2, No. 2, 2017, hlm. 172.

⁷ Noval Maliki, *Generasi Rabbani: Dakwah Melalui Televisi*, Tasamuh: Jurnal Studi Islam Volume 10, Nomor 1, April 2018, hlm 203.

pengertiannya rabbani yang merupakan seseorang yang mengikhhlaskan dirinya untuk menyebarkan dakwah merelakan diri untuk dapat menjalankan dan melaksanakan dakwah dalam hal ibadah.

Peran Generasi Rabbani sangatlah diperlukan untuk melanjutkan perjuangan para ulama yang memberikan pengajaran dan agar estafet dakwah dapat terus berlanjut. Oleh karena itu menciptakan generasi rabbani sudah merupakan harapan dan cita-cita setiap pondok pesantren secara tersirat. Untuk itulah pondok pesantren memiliki program dan strategi masing-masing untuk dapat mewujudkan serta menciptakan generasi rabbani. Untuk itulah pondok pesantren memiliki program dan strategi masing-masing untuk dapat mewujudkan serta menciptakan generasi *rabbani*.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan salah satu tenaga pengajar di pondok pesantren Al-kautsar dalam mewujudkan visi dan misi pondok pesantren “mewujudkan dan menciptakan sumber daya manusia yang Islami, cerdas, serta terampil, sehat jasmani dan rohani, bersatu, maju, mandiri, dan terunggul di Kabupaten Tanah Bumbu, dalam menunjang terciptanya Al-kautsar seribu bunga”. pondok pesantren memiliki harapan bahwa dapat menciptakan *output* atau kader generasi penerus yang dapat menjadi generasi rabbani untuk melanjutkan dakwah baik mengabdikan melalui lembaga pendidikan maupun langsung kepada masyarakat.⁸

Meskipun pondok pesantren Al-kautsar tidak memiliki santri yang sangat banyak sebagaimana pondok pesantren modern lainnya, akan tetapi

⁸ Wawancara yang penulis lakukan dengan salah satu tenaga pengajar pondok pesantren Al-Kautsar pada Kamis, 3 Juni 2021 melalui media WhatsApp.

pondok pesantren Al-kautsar ini adalah salah satu pondok pesantren dan ternama di Kabupaten Tanah Bumbu karena ustadz dan tenaga pengajarnya yang merupakan ulama-ulama yang terkenal dan dihormati di Kabupaten Tanah Bumbu.

Keterkaitan antara visi dan misi pondok pesantren Al-kautsar dengan generasi rabbani adalah untuk mewujudkan dan menciptakan sumber daya yang Islami serta dapat menjadi kader generasi penerus yang dapat melanjutkan dakwah baik mengabdikan melalui lembaga pendidikan maupun langsung kepada masyarakat. Akan tetapi mengingat pondok pesantren Al-Kautsar merupakan lembaga pendidikan Islam berbasis modern juga menyeimbangkan antara pendidikan Islam dan pengetahuan umum, justru menjadi tantangan tersendiri bagi pondok pesantren dalam mencetak generasi rabbani. Meskipun setiap santri yang lulus dari beberapa tahun ke belakang telah ada menjadi generasi rabbani yang kembali mengajar melalui lembaga pendidikan pondok pesantren maupun mengabdikan ke masyarakat, tetapi dengan jumlah santri yang tidak sebanyak pondok pesantren modern lain dan sistem pendidikan yang modern menjadikan santri yang lulus lebih banyak melanjutkan ke lembaga pendidikan umum seperti kuliah bahkan bekerja.

Hal inilah yang masih menjadi sebuah permasalahan bagi pondok pesantren Al-kautsar yakni kurang maksimalnya harapan dan keinginan pondok pesantren dalam menciptakan generasi *rabbani*. Ini menjadi daya tarik tentang pelaksanaan dakwah serta manajemen dakwah yang dilakukan pondok pesantren Al-kautsar agar pesan dakwah dan juga visi dakwah dapat tercapai.

Kader generasi *rabbani* sangat dibutuhkan untuk dapat menjadi pelaksana dakwah di masyarakat, sehingga diperlukan strategi tertentu dalam berdakwah untuk dapat menciptakan generasi *rabbani* yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Atas permasalahan inilah penulis kemudian ingin meneliti dan mengangkat permasalahan ini dalam penelitian ilmiah yang berjudul “Strategi Dakwah pondok pesantren Al-kautsar Putra Dalam Menciptakan Generasi Rabbani di Kecamatan Satui Kabupaten Tanah Bumbu”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni:

1. Bagaimana strategi dakwah pondok pesantren Al-Kautsar Putra Kabupaten Tanah Bumbu dalam menciptakan generasi rabbani?
2. Apakah faktor yang menjadi penghambat strategi dakwah pondok pesantren Al-Kautsar Putera Kabupaten Tanah Bumbu untuk menciptakan generasi rabbani?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus masalah yang peneliti uraikan, penelitian ini bertujuan guna:

1. Mengetahui strategi dakwah pondok pesantren Al-Kautsar Putera Kabupaten Tanah Bumbu dalam menciptakan generasi rabbani.
2. Mengetahui faktor penghambat strategi dakwah pondok pesantren Al-

Kautsar Putera Kabupaten Tanah Bumbu untuk menciptakan generasi rabbani.

D. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan apa yang menjadi permasalahan serta tujuan penelitian, maka penelitian ini memiliki sebuah manfaat yang diantaranya yaitu:

1. Teoritis

Secara teoritis penelitian semoga dapat untuk mengembangkan juga menambah khazanah keilmuan terkait strategi dakwah pada pondok pesantren dalam menciptakan generasi rabbani. Dan juga penelitian harapannya bisa menjadi sarana dan rujukan guna dapat berkembang penelitian yang selanjutnya.

2. Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran strategi dakwah yang kemudian dapat diterapkan pada lembaga pondok pesantren pada umumnya maupun pondok pesantren Al-Kautsar Putera khususnya dalam menciptakan generasi rabbani.

E. Definisi Operasional

Guna menghindari kesalahpahaman akan permasalahan dalam penelitian ini, maka penulis membatasi beberapa istilah penting guna mempermudah pemahaman penelitian. di dalam penelitian ini peneliti akan menjabarkan tentang beberapa istilah yaitu:

1. Strategi Dakwah

Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Adapun strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, sudah sampai pada tindakan. Adapun bentuk strategi dakwah yang akan peneliti teliti adalah sebagai berikut.

a) Strategi Sentimental (*al-manhaj al-athifi*)

Strategi ini merupakan strategi dakwah yang dilakukan dengan menekankan dan mempengaruhi perasaan dan hati objek dakwah. Ini digunakan dengan memberikan kesan perasaan yang mendalam dan lemah lembut.

b) Strategi Rasional (*al-manhaj al-aqli*)

Sedangkan strategi dakwah yang dilakukan oleh pondok pesantren Al-Kautsar Satui pada saat ini adalah Strategi Rasional (*al-manhaj al-aqli*) cara secara akal ini yaitu menyebarkan agama Islam menggunakan berbagai cara dan menitik beratkan kepada pemikiran.

c) Strategi Indrawi (*al-manhaj al-hissi*)

Adapun strategi *al-manhaj al-hissi* yang dilakukan pondok pesantren Al-Kautsar adalah dengan melakukan perlombaan bagi santri. Perlombaan tersebut bukan bertujuan untuk ajang duniawi melainkan sebagai bentuk anugerah yang diberikan oleh Allah.

2. Pondok pesantren

Pondok pesantren adalah tempat pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan pembelajaran agama Islam bagi santri, yang di asuh oleh Kiai yang tinggal atau mukim bersama-sama dalam satu lokasi. Tempat untuk menuntut ilmu agama Islam adalah berkumpulnya para penuntut agama Islam yang hendak menimba keilmuan tentang keagamaan.⁹

3. Generasi Rabbani

Generasi rabbani adalah sekelompok orang yang memiliki pengetahuan tentang Al-Qur'an dan As-Sunnah, lalu mengaplikasikan ilmu yang diketahuinya dalam kehidupan serta mengajarkan kepada masyarakat dari ilmu yang diketahuinya dan yang dipelajarinya. Generasi rabbani adalah generasi yang berdaya yang memberi manfaat kepada umat, generasi yang berada dalam garda terdepan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai Islam serta mengajak umat untuk dekat dengan Rabbnya. Pada penelitian ini generasi rabbani yang dimaksud adalah para santri yang mengajarkan atau mengimplementasikan ilmunya di masyarakat sebagai bagian dari dakwah.

F. Penelitian Terdahulu

Untuk dapat menjauhi adanya persamaan yang diteliti. nantinya akan peneliti teliti dengan penelitian terdahulu, maka penulis memberikan beberapa

⁹ <http://repository.radenfatah.ac.id>

gambaran literatur penelitian terdahulu sebagai pembanding dan pembeda dengan apa yang akan penulis teliti. Adapun beberapa penelitian terdahulu tersebut adalah sebagai berikut:

1. Jurnal yang ditulis oleh Rizki, Komarudin, dan Rachmat yang berjudul “Strategi Dakwah pondok pesantren An-Nur dalam Pembentukan Akhlak Masyarakat Desa Mekarmulya Kec. Malangbong Kab. Garut”. Strategi dakwah yang dilakukan oleh pondok pesantren An-Nur adalah dengan mengadakan pengajian rutin, pembentukan forum dan organisasi, kerja bakti, sosialisasi, serta memberikan fasilitas dan mendorong pendidikan terhadap masyarakat dewasa. Adapun persamaannya dengan penelitian penulis terletak pada strategi dakwah pada pondok pesantren dengan jenis dan pendekatan penelitian yang sama pula. Akan tetapi perbedaan yang paling mendasar ialah bahwa penulis meletakkan objek penelitian pada strategi dalam menciptakan generasi rabbani pada Pondok Pesantren.
2. Jurnal yang berjudul “Pembentukan Karakter Rabbani Di Pesantren Al-Islam Lamongan” oleh Muhammad Hambal Shafwan. Pembentukan karakter di pondok Pesantren al-Islam Lamongan dilandasi oleh pemikiran sang kyai dan sebuah pemikiran dari pengasuh pesantren yang dirumuskan dalam khittah Pesantren yaitu terbentuknya generasi rabbani yang memiliki keimanan serta keikhlasan sebagai landasan amal dan memahami cara beribadah yang benar. Memiliki akhlak yang terpuji, memiliki spiritualitas yang baik, memiliki wawasan keilmuan yang luas, memiliki fisik yang sehat dan kuat, serta memiliki kesiapan untuk berdakwah. Dari

penjelasan ini memiliki kemiripan penelitian dengan penulis yakni pembentukan atau menciptakan generasi rabbani pada sebuah Pondok Pesantren. Akan tetapi perbedaan dengan penelitian penulis ialah terletak pada strategi dakwahnya. Bahwa fokus penelitian adalah terkait bagaimana cara dakwah dapat membawa para santri untuk menjadi generasi rabbani itu sendiri.

3. Skripsi yang ditulis oleh Suyati yang berjudul Strategi Dakwah dalam Pengembangan Sumber Daya Pesantren (Studi Kasus di pondok pesantren Roudlotut Tholibin Rembang). Strategi dakwah yang dilakukan sebagai upaya pengembangan sumber daya yang dimilikinya dengan dakwah bil lisan, bil hal dan dakwah konstruktif yaitu dengan beberapa cara (mendirikan lembaga pendidikan, mengadakan pengajian untuk masyarakat, menyediakan KBIH Al-Ibriz bagi masyarakat sekitar, bekerja sama dengan instansi pemerintah maupun swasta). Persamaan penelitian ini penulis ialah pada strategi dakwah pada sebuah Pondok Pesantren. Meskipun metode penelitian yang digunakan juga sama, akan tetapi objek penelitian dalam skripsi dan apa yang penulis inginkan berbeda. Bahwa penulis berfokus pada strategi pondok pesantren untuk menciptakan kualitas generasi rabbani.
4. Skripsi yang ditulis oleh Adi Kurniawan dengan judul “Metode Dakwah Bi Al-Hikmah Dalam Pembinaan Risma Di 15 Kauman Metro Pusat”. Dalam penelitiannya Metode Dakwah Bi Al Hikmah dalam Pembinaan Risma Metode Dakwah Bi Al-Hikmah yang dilakukan di 15 Kauman

Metro Pusat dapat diketahui bahwa Metode Dakwah Bi Al-Hikmah digunakan dalam penerapan pembinaan dan sangat membantu dalam upaya melakukan pembinaan terhadap remaja yang berada di sekitar masjid Al-Hikmah ataupun remaja yang berada disekitar 15 Kauman Metro Pusat, hal itu dilakukan agar bisa mencegah tindakan remaja yang menyimpang dari norma-norma agama. Persamaannya dengan penelitian penulis ialah pada strategi atau metode dakwahnya. Akan tetapi fokus penelitian penulis ialah menciptakan generasi rabbani guna melanjutkan estafet perjuangan para pendahulu Pondok Pesantren, sedangkan Adi Kurniawan berfokus pada pembinaan terhadap remaja sekitar.

G. Sistematika Penulisan

Guna mempermudah memahami apa saja yang menjadi isi yang dikaji juga bagaimana penelitian ini, penulis memiliki gambaran sistematika penulisan yaitu:

Bab I Pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori, yakni berisikan tentang teori-teori penelitian diantaranya teori terkait strategi dakwah, pondok pesantren, serta generasi rabbani. Dimana teori-teori ini akan menjadi bahan untuk menganalisa data hasil penelitian.

BAB III Metode penelitian yang memuat tentang jenis dan pendekatan

penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta tahapan penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang memuat hasil penelitian dalam bentuk deskripsi dan juga pembahasan dengan menyesuaikan hasil penelitian dan teori.

BAB V Penutup, berisikan kesimpulan hasil penelitian dan juga rekomendasi terhadap penelitian.